

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bengkalis mempunyai luas areal pesisir pantai seluas 15.112 Ha yang meliputi beberapa komoditi tanaman laut yaitu *mangrove*, nipah dan pohon kelapau. Komoditi *mangrove* di kabupaten bengkalis sendiri memiliki luas tanaman seluas 3.546 Ha. Pohon *mangrove* tersebut umumnya diolah oleh masyarakat untuk dijadikan arang. Potensi sesai sendiri memiliki prospek yang cukup besar untuk bisa dimanfaatkan dan memiliki harga jual yang baik di pasaran dengan menjadikan sesai menjadi briket sesai.

Sesai sendiri adalah sisa - sisa pohon *mangrove* yang terbawa arus dan mengotori pantai karena warnanya yang hitam, sesai sendiri merupakan permasalahan yang banyak di temui di pesisir pantai bengkalis. Saking banyaknya sesai di perairan pantai bengkalis menjadikan pantai bengkalis kotor dan berwarna hitam. Sebagian besar masyarakat bengkalis membiarkan sesai begitu saja. Sangat disayangkan jika sesai ini dibiarkan begitu saja yang hanya dapat mengotori pesisir laut bengkalis padahal memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi briket.

Salah satu lokasi yang banyak terdapat sesai ialah terletak di dusun penampar. Masyarakat dusun penampar disana mempunyai tingkat kehidupan yang tidak banyak berubah apabila dilihat dari segi sosial ekonominya. Padahal potensi alamnya bisa dikelola dengan baik sesuai perkembangan teknologi ataupun inovasi - inovasi di era sekarang ini, kemudian perlu dikenalkan kepada masyarakat beberapa inovasi – inovasi yang dapat dijadikan suatu *income* yang berkelanjutan. Salah satu inovasi tersebut ialah briket sesai tadi, dengan banyaknya sesai yang terdapat di dusun penampar ini cukup untuk dijadikan sebagai bahan baku yang melimpah dan terus berkelanjutan tanpa harus memikirkan kehabisan bahan baku.

Dalam pembuatan briket sesai cukup sederhana dengan mengeringkan terlebih dahulu sesai untuk mengurangi kadar air yang terdapat di sesai, Kemudian diayak untuk memisahkan potongan kayu yang terlalu besar. Campurkan sesai dengan bahan perekat yang terbuat dari tepung tapioka yang telah dicampur dengan air sesuai takaran hingga mendapatkan tekstur perekatan yang diinginkan, kemudian diaduk sampai tercampur merata. Cetak adonan menggunakan alat pres dan sesuai dengan bentuk yang diinginkan, setelah itu keringkan kembali hingga menjadi produk jadi yang biasa disebut dengan briket.

Prinsip teknologi alat press yang diterapkan memiliki jumlah cetakan sebanyak 15 lubang cetak berbentuk silinder dengan diameter 40 mm dan tinggi 60 mm. Metode press menggunakan hidrolik sebagai alat untuk mengepres briket yang akan dicetak, dengan melakukan penekan 25 kg dan ditahan selama 1 menit.

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana cara untuk membantu masyarakat dusun Penampar untuk dapat mengolah sesai ?
2. Bagaimana merancang alat press briket sesai ?
3. Bagaimana membuat alat press briket yang efisien dan mudah digunakan oleh masyarakat ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang terdapat pada pembahasan ini ialah :

1. Membantu masyarakat dusun penampar agar dapat memanfaatkan dan mengolah sesai menjadi briket yang berkualitas.
2. Merancang alat press briket sesai sistem hidrolik manual namun memiliki keunggulan dalam menghemat waktu.
3. Membuat alat press briket sesai yang memiliki ketahanan dalam jangka waktu panjang.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam membuat Tugas Akhir ini ialah sebagai berikut :

1. Dapat membantu masyarakat dusun Penampar dalam memanfaatkan dan mengolah sesai menjadi briket yang akan diperjual – belikan.
2. Mendesain dan merencanakan konsep membuat alat press briket sesai yang mudah digunakan dan hemat waktu.
3. Dapat melakukan pembuatan alat press briket sesai yang dapat digunakan dalam jangka waktu panjang.

1.5 Manfaat penelitian

Beberapa manfaat yang dihasilkan dari penelitian yang dilaksanakan antara lain :

1. Masyarakat dusun Penampar dapat memanfaatkan dan mengolah sesai menjadi beiket yang dapat diperjual – belikan.
2. Mempermudah masyarakat dusun penampar dalam mengolah sesai menjadi briket.
3. Membuka wawasan masyarakat dusun penampar mengenai teknologi terbaru yang dapat mempermudah dalam setiap pekerjaan.